

PENERAPAN MODEL STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 KELAS VIII HALONGONAN TAHUN AJARAN 2020-2021

Nurdalilah¹, Susi Sulastris Lubis², Nuriya Harahap³
email : nurdalilah@gmail.com

^{1,2,3} Dosen Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP,
Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan

Abstrak

Penerapan Model Student Team Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di SMP Negeri 1 kelas VIII Halongonan Tahun Ajaran 2020-2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung penerapan model pembelajaran Student Team Achievement Divisions (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar Matematika kelas VIII SMP Negeri 1 Halongonan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan dua siklus yang dilaksanakan pada semester pertama dengan Materi Pola Bilangan. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Halongonan. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran Student Team Achievement Divisions (STAD) siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Halongonan pada materi Pola Bilangan tahun pelajaran 2020/2021 meningkat sebesar 73,31 dengan kategori "Cukup" pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 86,73 dengan kategori "Baik" pada siklus II. Hasil yang diperoleh pada siklus II menunjukkan bahwa sudah terpenuhinya kategori yang diharapkan yaitu dengan rata-rata nilai 75 dan ketuntasan klasikal 70% siswa memperoleh nilai minimal Baik.

Kata kunci: Model Student Team Achievement Divisions (STAD), Hasil belajar

1. PENDAHULUAN

Berbicara tentang pendidikan, kita tidak bisa lepas dari matematika. Matematika adalah salah satu bidang ilmu yang sangat penting dalam kehidupan. Tanpa kita sadari kita sering menggunakan matematika dalam setiap kegiatan kita, tanpa mengetahui ilmu ini kita akan mengalami kesulitan dalam bertransaksi bahkan menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan kita sehari-hari. Seorang guru yang berhasil adalah guru yang tidak hanya mampu mentransfer informasi kepada anak-anak didiknya. Lebih dari itu, seorang guru akan disebut berhasil apabila mereka mampu membuka peluang bagi siswa-siswanya untuk meraih keberhasilannya sendiri (Nurlaela Isnawati, 2010).

Saat ini kegiatan mandiri dianggap tidak ada maknanya, karena guru adalah orang yang serba tahu dan menentukan segala hal yang dianggap penting bagi siswa. Sistem penguangan lebih mudah pelaksanaannya bagi guru dan tidak ada masalahnya atau kesulitan yang dihadapi, namun disisi lain siswa hanya bertugas menerima dan menelan saja, merekam diam dan bersifat pasif atau tidak aktif (Oemar Hamalik, 2004). Rendahnya hasil belajar bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal siswa. Rendahnya hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan guru. Model pembelajaran yang biasa guru gunakan adalah model pembelajaran konvensional dengan menggunakan metode ceramah. Pada pelaksanaannya guru menjelaskan secara lisan dan mencatat pokok-pokok yang penting seperti mencatat rumus dipapan tulis, sedangkan siswa mendengarkan penjelasan dari guru secara teliti. Cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan membuat siswa berperan aktif dalam pembelajaran dengan menjelaskan kembali pengetahuan yang telah ia miliki kepada temannya serta menggabungkan kelompok belajar siswa secara heterogen. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan

keaktifan siswa dengan menggunakan metode Student Team Achievement Divisions (STAD).

Menurut Nur (2004) dalam (Harahap, A. N., & Harahap, I. (2020)), pembelajaran bermodel STAD sangat cocok digunakan untuk mengajarkan tujuan pembelajaran yang dirumuskan dengan satu jawaban seperti dalam pelajaran matematika. Melalui pembelajaran kooperatif, siswa saling bekerjasama mencapai tujuan dan berusaha membantu siswa lainnya secara bersama, agar berhasil dalam menuntaskan materi pelajaran. Keberhasilan tercapai jika semua anggota kelompok mencapai tujuan yang diharapkan secara bersama.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas (Classroom Action Research). PTK berfokus pada kelas atau proses belajar mengajar yang terjadi di kelas (Arikunto, 2012). Desain penelitian tindakan kelas untuk setiap siklusnya meliputi: 1) permasalahan, 2) perencanaan tindakan, 3) pelaksanaan tindakan, 4) observasi, 5) analisis data, dan 6) refleksi (Nurdalilah, N., & Rindani, E. S. 2020). Subjek dalam penelitian ini adalah kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Halongonan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

a. Hasil Belajar

Siklus I merupakan pembelajaran dengan pokok bahasan Pola Bilangan. Metode STAD mulai diperkenalkan pada siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk melihat hasil peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Halongonan. Pada akhir pembelajaran Siklus I, kemudian penelitian melaksanakan tes hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika, maka hasil yang didapatkan dari tes tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Pengklasifikasian Nilai Hasil Tes Siklus I

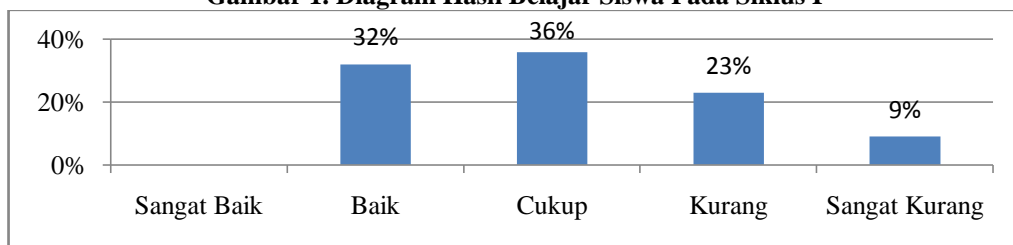
No	Tingkat Kemampuan	Jumlah Siswa	Persentase	Klaasifikasi Nilai
1	90-100	0	0%	Sangat Baik
2	80-89	7	32%	Baik
3	65-79	8	36%	Cukup
4	55-64	5	23%	Kurang
5	0-54	2	9%	Sangat Kurang
Total		22	100%	

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dari 22 siswa yang mengikuti tes diperoleh 7 orang dengan persentase 32% berada pada kategori "Baik", 8 orang dengan persentase 36% berada pada kategori "Cukup", 5 orang dengan persentase 23% dengan berada pada kategori "Kurang", 2 orang dengan persentase 9% dengan berada pada kategori "Sangat Kurang". Namun, peningkatan ini belum mencapai criteria ketuntasan yang diharapkan, karena jumlah siswa yang memperoleh batas minimum kategori cukup hanya 68% dari 22 siswa yang telah mengikuti

tes, sehingga penelitian pada siklus I ini dinyatakan belum dapat dinyatakan selesai dengan target minimal 80% dengan jumlah 18 orang siswa dari 22 orang siswa yang mengikuti tes, sehingga penelitian pada siklus I dinyatakan belum sesuai dengan target yang telah di tetapkan 80% maka di adakan refleksi pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

Penjelasan mengenai gambaran tingkat hasil tes belajar siswa matematika dari hasil tes pada siklus I dapat dicermati pada grafik berikut.

Gambar 1. Diagram Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I



Berdasarkan Gambar 1. dapat diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa berada pada kategori “Cukup”. Maka perlu diadakan perbaikan dan peningkatan pada proses pembelajaran pada siklus berikutnya atau pada Siklus II. Diharapkan pada Siklus II hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika meningkat dari menjadi kategori “Sangat

Baik”, dan kategori “Sangat Kurang” mengalami penurunan.

b. Observasi Aktivitas Siswa

Adapun hasil pengamatan Observer terhadap aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran selama dua kali pertemuan dapat dilihat dari gambar berikut.

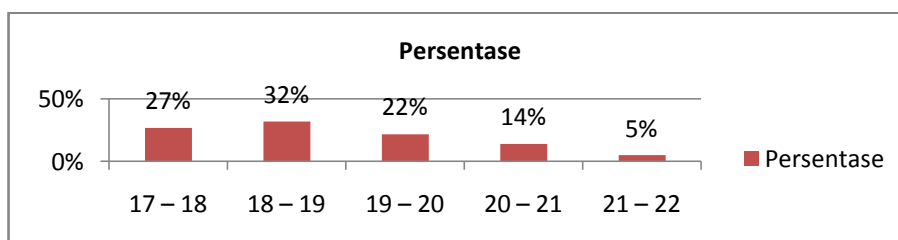
Tabel 2. Aktivitas Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Skor Penilaian Aktivitas Siswa	Rata-Rata	Persentase
1	Adit Abdillah Rozi	18	2,571	75,00
2	Alfi Syahrin	21	3,000	87,50
3	Anggi Wulandari	20,5	2,928	85,42
4	Dicko Setiawan	19,5	2,785	81,25
5	Fretty Manjani	19	2,714	76,00
6	Helni Dwi Lestari	20,5	2,928	85,42
7	Ikhsanul Zikri Pahluka	18	2,571	75,00
8	Indah Permata Sari	21,5	3,071	89,58
9	Mahdalena Rahmadani	20,5	2,928	85,42
10	Muhammad Rafly	17	2,428	70,83
11	Nurhaliza Fitri	18	2,571	75,00
12	Nurma Devi	19,5	2,785	81,25
13	Putri Anggraini	21,5	3,071	89,58
14	Ressy Anggilina	18	2,571	75,00
15	Sonia Delviza	19	2,714	76,00
16	Suci Azlina Ramadona	17,5	2,500	72,91
17	Tari Suhesni	19	2,714	76,00
18	Tira Arista	20	2,857	83,33
19	Utari Rahayu	18,5	2,642	77,08
20	Wirdatul Jannah	20,5	2,928	85,42
21	Wulandari	20	2,857	83,33
22	Zuhri	19	2,714	76,00
Jumlah		399,21	59,991	1.762,32
Rata-Rata		18,145	2,726	80,11
Kategori				Baik

Dari data Tabel 2. terlihat bahwa persentase nilai aktivitas siswa pada siklus I adalah 80,11% dengan kategori “Baik”, untuk itu diharapkan pada siklus

berikutnya aktivitas siswa meningkat dari siklus I atau sesuai dengan Indikator keberhasilan.

Hasil observasi pada siklus I digambarkan dalam grafik berikut:



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Siklus I

c. Observasi Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Observasi juga dilakukan terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran. Observer memiliki

peran untuk mengamati dan memotret semua aktivitas guru yang terjadi di kelas ketika tindakan dilakukan. Hasil observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran melalui metode Student Team Achievement Divisions (STAD) disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian Pertemuan		Rata-Rata	Persentase
		I	II		
1	Keterampilan Membuka Pelajaran	3	3	3	75
2	Penyajian Materi	3	4	3,5	87,5
3	Penggunaan Metode <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD)	4	3	3,5	87,5
4	Pengelolaan Kelas	3	3	3	75
5	Penilaian Pembelajaran	3	4	3,5	87,5
6	Menutup Pembelajaran	3	4	3,5	87,5
Jumlah		20	21	20,5	500
Total Rata-Rata					3,333
Total Persentase					83,33
Kualifikasi Nilai					Baik

Achievenment Divisions (STAD) pada Siklus I dapat dilihat pada aspek “Keterampilan Membuka Pembelajaran” dengan persentase aktivitas sebesar 75% berada pada kategori “Cukup”, hal ini menunjukkan kalau guru/peneliti sudah cukup baik dalam mengarahkan siswa untuk tertib dalam proses pembelajaran namun belum mampu sepenuhnya melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran dalam urutan dan arah yang jelas. Selanjutnya pada aspek “penyajian materi” dengan persentase aktivitas 87,5% dan berada pada kategori “Baik”, hal ini menunjukkan bahwa guru/peneliti sudah baik dalam menjelaskan materi pembelajaran. Selanjutnya, aspek penggunaan metode Student Team Achievement Divisions

(STAD) dengan persentase 87,5% dan berada pada kategori “Baik”. Pada aspek “Pengelolaan Kelas” dengan persentase 75% dan berada pada kategori “Cukup”. Pada kategori “Penilaian Pembelajaran” dengan persentase 87,5% dan berada pada kategori “Baik”. Pada kategori “Menutup Pembelajaran” dengan persentase 87,5% dan berada pada kategori “Baik”.

b. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

a) Tes Hasil Belajar

Hasil evaluasi kemampuan hasil belajar siswa siklus II dapat diperhatikan pada table berikut ini:

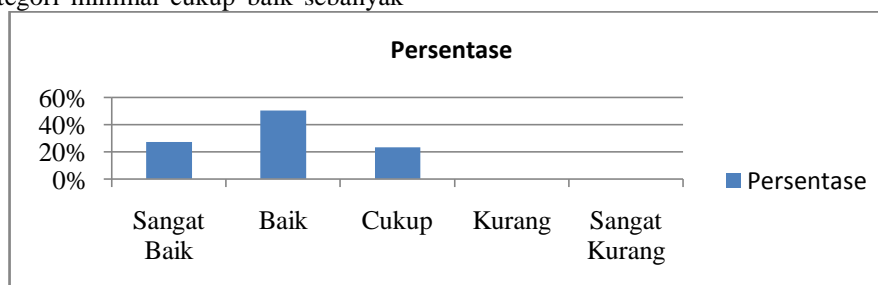
Tabel 4. Pengklasifikasian Nilai Hasil Tes Siklus II

No	Tingkat Kemampuan	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
1	90-100	7	27%	Sangat Baik
2	80-89	12	50%	Baik
3	65-79	3	23%	Cukup
4	55-64	0	0%	Kurang
5	0-54	0	0%	Sangat Kurang
Total		22	100%	

Berdasarkan tabel 4.5, dari 22 orang siswa yang mengikuti tes di peroleh 7 siswa atau 27% siswa dengan kategori “Sangat Baik”, 12 orang siswa atau 50% pada kategori “Baik”, dan 3 orang siswa atau 23% dengan kategori “Cukup”, dan 0 siswa pada kategori “Kurang”, serta 0 siswa juga pada kategori “Sangat Kurang”. Karena jumlah siswa yang memperoleh kategori minimal cukup baik sebanyak

22 orang atau 100% atau 22 orang yang mengikuti tes. Berdasarkan hasil penelitian ini, penelitian ini dinyatakan dihentikan karena sudah memenuhi criteria yang telah ditentukan.

Untuk lebih jelasnya persentase hasil belajar siswa dapat dilihat berdasarkan grafik berikut:



Gambar 3. Diagram Tes Hasil Belajar Matematika Siswa

c. Observasi Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Hasil observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran melalui metode Student Team Achievement Divisions (STAD) pada siklus ke II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian Pertemuan		Rata-Rata	Persentase
		I	II		
1	Keterampilan Membuka Pelajaran	3	4	3,5	87,5
2	Penyajian Materi	4	4	4	100
3	Penggunaan Metode <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD)	4	4	4	100
4	Pengelolaan Kelas	4	4	4	100
5	Penilaian Pembelajaran	4	4	4	100
6	Menutup Pembelajaran	4	3	3,5	87,5
Jumlah		20	21	20,5	575
Total Rata-Rata					3,833
Total Persentase					95,833
Kualifikasi Nilai					Sangat Baik

Dari Tabel 5. aktivitas guru dalam mengelola Strategi Pembelajaran Student Team Achievement Divisions (STAD) pada Siklus II dapat dilihat pada aspek “Keterampilan Membuka Pembelajaran” dengan persentase aktivitas sebesar 87,5% berada pada kategori “Baik”, hal ini menunjukkan kalau guru/peneliti sudah baik dalam mengarahkan siswa untuk tertib dalam proses pembelajaran namun belum mampu sepenuhnya melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran dalam urutan dan arah yang jelas. Selanjutnya pada aspek “penyajian materi” dengan persentase aktivitas 100% dan berada pada kategori “Sangat Baik”, hal ini menunjukkan bahwa guru/peneliti sudah baik dalam menjelaskan materi pembelajaran. Selanjutnya, aspek penggunaan metode Student Team Achievement Divisions (STAD) dengan persentase 100% dan berada pada kategori “Sangat Baik”. Pada aspek “Pengelolaan Kelas” dengan persentase 100% dan berada pada kategori “Sangat Baik”. Pada kategori “Penilaian Pembelajaran” dengan persentase 100% dan berada pada kategori “Sangat Baik”. Pada kategori “Menutup Pembelajaran” dengan persentase 87,5% dan berada pada kategori “Baik”.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan model pembelajaran Student Team Achievement Divisions (STAD) di kelas VIII-2 SMP Negeri Halongonan maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

Kemampuan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran Student Team Achievement Divisions (STAD) siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Halongonan pada materi Pola Bilangan tahun pelajaran 2020/2021 meningkat sebesar 73,31 dengan kategori "Cukup" pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 86,73 dengan kategori "Baik" pada siklus II. Hasil yang diperoleh pada siklus II menunjukkan bahwa sudah terpenuhinya kategori yang diharapkan yaitu dengan rata-rata nilai 75 dan ketuntasan klasikal 70% siswa memperoleh nilai minimal Baik.

Kemampuan Guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model Student Team Achievement Divisions (STAD) siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Halongonan pada materi Pola Bilangan tahun pelajaran 2019/2020 meningkat sebesar 12,5%. Hal ini dilihat dari hasil observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I memperoleh persentase 83,33% dengan kategori "Baik" meningkat menjadi 95,83% dengan kategori "Sangat Baik". Untuk itu hasil yang diharapkan telah terpenuhi karena sudah sesuai dengan kategori minimal baik dengan persentase 80%.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Arikunto, Suharsimi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

[2] Alwendi, dkk. *kemampuan akademik siswa sebagai pendukung keputusan penerima beasiswa dengan metode profile matching*. Volume 6 Nomor1 Tahun 2021 *Jurnal EKSAKTA Penelitian dan Pembelajaran MIPA*. Hal 90-91

[3] Alwendi, dkk. *Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Toko Handphone Terbaik Di Kota Padangsidempuan Menggunakan Metode Oreste*. Volume 8 Nomor 1 Tahun 2020. *Jurnal Sistem Informasi dan Manajemen (JURSIMA)* Hal. 11-12

[4] Alwendi. *Sistem Pendukung Keputusan Kenaikan Jabatan Menggunakan Metode Profile Matching*. Volume Nomor 2 Tahun 2020. *Jurnalnya orang pintar computer . smartcomp* Hal 103.

[5] Harahap, A. N., & Harahap, I. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran*

- Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *PeTeKa*, 2(2), 45-51.
- [6] Morrison, F.D. 1983. *Applied Analysis Statistical Methods*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- [7] Nurdalilah, N., & Rindani, E. S. (2020). *Upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi himpunan dengan model pembelajaran reciprocal teaching di kelas vii-2 smp negeri 5 sipirok tahun ajaran 2019-2020*. *Jurnal estupro*, 5(3), 29-36.
- [8] Nurlela Isnawati. 2010. *Guru Positif Motivatif*. Yogyakarta : Laksana
- [9] Oemar Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara